

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “ Remen maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kendalrejo**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memiliki peran yang penting terhadap masyarakat Desa Kendalrejo, khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

##### **1. Permodalan**

Berdasarkan perannya sebagai sarana permodalan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” merupakan sarana pembantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan dalam memperoleh permodalan dalam bentuk pinjaman dana. Hal tersebut sesuai dengan pembentukan awal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dengan diawali pembentukan unit usaha simpan pinjam.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah memberi peluang bagi masyarakat Desa Kendalrejo yang memiliki usaha tetapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal, sehingga usaha yang dijalankan oleh masyarakat akan terus berjalan. Selain itu, dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah mempermudah akses meminjam masyarakat. Sehingga masyarakat tidak perlu ke luar desa, keluar daerah hanya untuk memperoleh pinjaman modal.

## 2. Penyedia kebutuhan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” sebagai penyedia kebutuhan yaitu dengan memberikan segala upaya yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui unit usaha yang dijalankan. Dari unit-unit tersebut salah satunya adalah unit simpan pinjam yang telah berjalan sejak tahun 2001. Unit simpan pinjam terdiri dari dua jenis yaitu unit simpan pinjam perempuan (SPP) dan unit bank kredit desa (BKD). Kedua unit ini sama-sama menawarkan dana pinjaman kepada masyarakat Desa Kendalrejo yang membutuhkan pinjaman dana untuk modal usaha maupun untuk keperluan lainnya. Dalam melakukan pinjaman ke Unit SPP ataupun BKD, masyarakat dapat melakukan angsuran tiap bulannya sesuai dengan banyaknya pinjaman yang dilakukan, selain itu untuk menghindari kemacetan, unit simpan pinjam dapat menarik jaminan atas pinjaman nasabah. Selain itu juga terdapat unit catering yang telah berjalan dengan menyediakan pemesanan konsumsi seperti aneka jajanan dan hidangan bagi masyarakat Desa Kendalrejo seperti dalam kegiatan rapat maupun hajatan. Selain kedua unit usaha diatas, sisanya masih dalam tahap pengembangan dan masih belum bekerja secara maksimal.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subehi, Luthfi, Mustofa, dan Gunawan yang bertujuan untuk mengetahui model pengelolaan, hambatan dan tantangan, serta peran dalam

meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Desa Ponggok. Hasil dari pembahasan telah menunjukkan bahwa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri diawasi dengan ketat dan melibatkan masyarakat sebagai bentuk nyata pemberdayaan masyarakat, sebagai fasilitator dalam memberikan bantuan modal dan program jaminan sosial, melalui pembentukan unit usaha yang dikembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang salah satunya pengembangan pariwisata, dengan menggabungkan prinsip sosial (partisipasi masyarakat) dan prinsip ekonomi (pengelolaan unit usaha) sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan.<sup>79</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani menyatakan bahwa dalam pembahasan menunjukkan peran BUMDes Genta Persada telah terwujud dengan adanya unit-unit usaha yang dijalankan seperti unit usaha simpan pinjam, jasa sampah, money charger, dan usaha perdagangan.<sup>80</sup>

Dengan membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berkembang dengan adanya unit-unit usaha yang dijalankan, jenis daripada unit usaha pada Badan

---

<sup>79</sup> Fajar subehi, asma luthfi, moh solehatul mustofa, gunawan, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Blitar”, Indonesian Journey of Anthropology vol 3, (1) juli 2018 hal 40

<sup>80</sup> Ni Luh Putri Sri Purnama Pradnyani, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara”, Jurnal Riset Akuntansi, vol 9 no 2, september 2019, hal 44-45

usaha Milik Desa (BUMDes) berbeda pada masing-masing wilayah, hal tersebut tergantung berdasarkan kondisi potensi dan sumber daya serta kebutuhan masyarakat daerah tersebut.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eikman dan Vinuzia yang bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal itu juga terjadi pada unit usaha yang dijalankan. Dari 4 unit usaha, hanya beberapa saja yang mampu berperan secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>81</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung dengan sumber daya dan potensi yang ada di desa, melainkan juga berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dan perkembangan unit usaha yang dijalankan.

Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa mengenai Jenis-jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu:

---

<sup>81</sup> Alfian Eikman, Mala Vinuzia, *Peran Badan Usaha Milik desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 4 No 3, Juli 2020, hal 348-349

- g. Usaha sosial (*sosial business*) yaitu memberikan pelayanan umum kepada masyarakat desa dengan memperoleh keuntungan finansial.
- h. Usaha penyewaan (*renting*) yaitu melayani kebutuhan masyarakat desa serta memperoleh pendapatan asli desa.
- i. Usaha perantara (*brokering*) yaitu BUMDes sebagai jasa perantara kepada masyarakat.
- j. Usaha berproduksi (*trading*) yaitu BUMDes memproduksi sendiri barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun untuk dipasarkan.
- k. Usaha bisnis keuangan (*financial business*) yaitu dengan memenuhi kebutuhan permodalan terhadap usaha masyarakat.
- l. Usaha bersama (*holding*) sebagai induk unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa maupun kawasan pedesaan.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat ini dengan kedua penelitian terdahulu jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat yaitu bahwa dalam penerapannya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah memiliki peran yang dapat dirasakan oleh masyarakat terutama mengenai unit usaha yang telah dijalankan. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” sehingga masyarakat merasa terbantu dalam meningkatkan pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan,

---

<sup>82</sup> Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Bumdesa Lumbung Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan dan Pengelolaan Bumdesa*, Desember 2015, hlm.3.

sehingga masyarakat akan terpenuhi dalam memperoleh akses pendidikan dan kesehatan yang mereka butuhkan. Dengan berdasarkan data pendidikan masyarakat yang mayoritas adalah jenjang SMA/ sederajat dan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kendalrejo berada pada tahap keluarga sejahtera tingkat II.

Akan tetapi, tidak sepenuhnya unit usaha yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dirasakan oleh masyarakat, melainkan hanya beberapa saja yang dirasakan dan membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat dan Desa Kendalrejo.

Kesejahteraan sosial berdasarkan sektor pembangunan yang di definisikan oleh Spicker dalam Isbandi yang membahas mengenai kebijakan sosial, mengemukakan terdapat lima aspek utama yang perlu diperhatikan, kelima aspek ini dikenal dengan nama “big five” yaitu:

- 6) Kesehatan
- 7) Pendidikan
- 8) Perumahan
- 9) Jaminan sosial
- 10) Pekerjaan sosial

Kelima aspek ini sangat berkaitan erat dan berhubungan dengan kebijakan sosial dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.<sup>83</sup>

## **B. Dampak adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kendalrejo**

Dengan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” melalui unit usaha yang telah dijalankan, tentunya akan membawa dampak bagi masyarakat Desa Kendalrejo. Berikut merupakan dampak yang terjadi dimasyarakat yaitu:

### **1. Membuka lapangan pekerjaan**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki tujuan membuka lapangan pekerjaan, hal tersebut dapat menjadi salah satu cara dalam mengatasi masalah pengangguran di masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju berupaya membantu masyarakat dengan memanfaatkan peluang membuka lapangan pekerjaan, sehingga peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dapat dirasakan oleh masyarakat.

Banyak dari masyarakat yang telah memiliki pekerjaan seperti bertani, selain itu juga ada yang telah memiliki usaha dirumah mereka. Akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang masih membutuhkan pekerjaan tambahan dan bahkan belum memiliki pekerjaan. Maka dari

---

<sup>83</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, hlm. 7

itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memberikan kesempatan dengan membuka peluang dengan menjadi pengurus sekaligus menjadi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” untuk menjalankan berbagai unit usaha yang dijalankan, sehingga akan memberikan pendapatan untuk masyarakat dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” sendiri.

## 2. Menambah pendapatan masyarakat

Dalam kaitannya dengan menambah pendapatan masyarakat, tentunya masyarakat sendirilah yang menentukan apa dan bagaimana agar mendapatkan pendapatan yang lebih. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga telah memberikan kesempatan untuk membantu masyarakat dalam menambah pendapatan.

Dalam hal ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memberikan batuan bagi masyarakat yang sedang membutuhkan dana pinjaman sebagai modal untuk digunakan sebagai usaha. Modal yang dipinjam dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” tersebut nantinya akan digunakan sebagai pengembangan usaha, sehingga usaha masyarakat akan mengalami perkembangan dan kemudian akan menambah pendapatan dari masyarakat. Selain itu, bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dengan melakukan pengelolaan, pengembang, dan inovasi terhadap unit usaha yang dijalankan, maka otomatis akan menghasilkan pendapatan yang lebih ketika unit usahanya



mengalami peningkatan. Sehingga juga dapat menambah pendapatan bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ‘Remen Maju’ dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa kendalrejo.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami, Tripalupi, dan Meitriana, dengan tujuan mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan anggota ditinjau dari dimensi social value, civil society, innovation, dan economic activity dengan hasil bahwa BUMDes ditinjau berdasarkan dimensi social value sangat membantu masyarakat dengan keberadaan kewirausahaan sosial, dapat mengembangkan potensi desa, dan memberikan nilai tambah positif. Berdasarkan dimensi civil society keberadaan BUMDes memberikan manfaat dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan dimensi innovation dengan adanya BUMDes dapat senantiasa melakukan berbagai inovasi sosial. Berdasarkan dimensi economic activity adanya BUMDesa untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat melalui simpan pinjam, pengelolaan air, pengelolaan sampah, toserba, dan pengelolaan hutan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat desa.<sup>84</sup>

Selain itu, juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh pradnyani dengan tujuan mengetahui peran BUMDes Gentha Persada terhadap kesejahteraan masyarakat dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDes Gentha Persada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tibubeneng dengan hasil pembahasan bahwa selain

---

<sup>84</sup> Komang Sahita Utami, Lulup Endah Tripalupi, Made Ary Meitriana, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11 No 2, Tahun 2019 hal 54-56

unit-unit usaha yang ada didalamnya, BUMDes juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tibubeneng sehingga dapat mengurangi pengangguran. Selain itu, BUMDes juga sudah memberikan pembagian keuntungan sebagai penambah Pendapatan Asli Desa Tibubeneng.<sup>85</sup>

Dengan membandingkan kedua penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini bahwa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki dampak yang pengaruhnya tidak hanya dirasakan oleh masyarakat desa, melainkan dampak tersebut juga dirasakan oleh desa itu sendiri sebagai tempat, serta pihak yang kemungkinan juga akan memperoleh pendapatan dari adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga akan hal tersebut juga akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian ini juga mendukung teori milik Isbandi Rukminti Adi yang menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial mempunyai tiga elemen yang utama yaitu :

- 4) Tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*).
- 5) Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to which needs are met*).

---

<sup>85</sup> Ni Luh Putri Sri Purnama Pradnyani, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara", Jurnal Riset Akuntansi, vol 9 no 2, september 2019, hal 44-45

Tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun di fasilitasi oleh pemerintah (*the degree to which opportunities for advancement are provided*).<sup>86</sup>

**C. Kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Kendala merupakan suatu masalah yang akan tetap ada pada suatu badan atau organisasi. Hal tersebut juga terjadi terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” yang telah ada sejak tahun 2001 dengan memberikan bantuan terhadap masyarakat Desa Kendalrejo melalui unit usaha yang dijalankan. Kendala tersebut adalah kemacetan pinjaman.

Kendala yang sering terjadi dalam pinjaman adalah kemacetan, kemacetan pinjaman merupakan hal yang wajar terjadi ketika peminjam tidak dapat mengembalikan atau mengangsur uang modal yang dipinjam. Hal tersebut tentunya dapat merugikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Sebab, dengan adanya kemacetan pinjaman pada salah satu pihak, maka modal pinjaman yang seharusnya dapat diputar ke pihak lain akan mengalami kemacetan juga.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subehi, Luthfi, Mustofa, dan Gunawan dengan tujuan menggambarkan model pengelolaan BUMDes, hambatan dan tantangan, dan perannya dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Desa Pongkok dengan hasil

---

<sup>86</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, hlm. 4-5

pembahasan bahwa terdapat faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDes yaitu tingkat pendidikan dan pemahaman politik di kalangan warga. Karena diperlukan tenaga kerja yang terdidik dan mempunyai keterampilan. Selain sumber daya manusia, persaingan usaha dengan pelaku usaha lain di desa merupakan hambatan dalam pengembangan BUMDes. Hasutan terhadap masyarakat mengenai kurang bermanfaatnya program BUMDes membuat keyakinan warga tentang BUMDes menurun.<sup>87</sup>

Selain itu, juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradnyani dengan tujuan mengetahui peran BUMDes Gentha Persada terhadap kesejahteraan masyarakat dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDes Gentha Persada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tibubeneng dengan hasil pembahasan bahwa faktor penghambat diantaranya BUMDes belum maksimal dalam sosialisasi program, belum maksimal dalam pengembangan bisnis dan ekonomi, masyarakat masih berfikir dalam lingkup banjar sehingga belum maksimal dalam mendukung program BUMDes, memerlukan dukungan dari seluruh unsur masyarakat, sumber daya manusia potensial desa lebih memilih bekerja di instansi lain.<sup>88</sup>

Dengan membandingkan kedua penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini bahwa kendala yang telah

---

<sup>87</sup> Fajar subehi, asma luthfi, moh solehatul mustofa, gunawan, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Blitar", Indonesian Journey of Anthropology vol 3, (1) juli 2018 hal 40

<sup>88</sup> Ni Luh Putri Sri Purnama Pradnyani, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara", Jurnal Riset Akuntansi, vol 9 no 2, september 2019, hal 44-45

dialami oleh masing-masing Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki kesamaan yaitu sama-sama dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang masih kurang, sehingga kurangnya kualitas sumber daya manusia baik dari kalangan masyarakat atau pengurus dapat menyebabkan kinerja atau usaha yang dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kurang maksimal.

**D. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dialami oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDe) “Remen Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam mengatasi kendala yang terjadi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meminimalisir atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kedepannya. Dalam hal ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memiliki solusi terhadap kendala yang terjadi yaitu melakukan penagihan.

Solusi dalam menangani masalah kemacetan pinjaman, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” melakukan segala upaya untuk melakukan penagihan terhadap masyarakat yang terlibat kemacetan, karena jika terjadi kemacetan pada salah satu pinjaman, maka akan berpengaruh terhadap masyarakat lain dan Badan usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” itu sendiri. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” jika terjadi kemacetan pada salah satu pinjaman, maka akan menghambat pendapatan serta tidak dapat memenuhi tanggung jawab terhadap peminjam

lainnya untuk memberikan pinjaman. Sedangkan bagi masyarakat, jika terjadi kemacetan pada salah satu pinjaman, maka akan menghambat dana berputar kepada masyarakat lainnya. Sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Remen Maju” melakukan penagihan, penagihan tersebut dapat dilakukan sesering mungkin, bahkan dapat mengambil alih berupa jaminan yang telah diberikan sewaktu atau ketika melakukan pinjaman. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kemacetan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salihin dengan tujuan mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Desa Pejanggik dengan hasil pembahasan bahwa karena timbulnya kendala yang dialami Badan Usaha Milik Desa Pejanggik seperti keterbatasan modal, tingkat kesadaran masyarakat yang rendah, dan kurangnya sumber daya manusia yang memadai. Sehingga memberikan solusi dalam mengatasi hal tersebut dengan cara mencari modal dari pihak ketiga, melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM, pengelola harus aktif dalam mengontrol, mengevaluasi program usaha, dan memberikan sosialisasi masyarakat.<sup>89</sup>

Dengan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa dengan berjalannya Badan Usaha tentu akan dikelilingi dengan kendala-kendala yang mungkin timbul dan menyertai, sehingga perlunya solusi dalam mengatasi kendala tersebut sangat

---

<sup>89</sup> Agus Salihin, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik*, Jurnal Al-Intaj, Vol 7 No 1, Maret 2021, hal 103

diperlukan agar kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan semakin baik, sehingga perkembangan akan terus terjadi kedepannya.